**HERMENEUTIKA MUHAMMAD SYUHUDI ISMAIL**

***HERMENEUTICS OF MUHAMMAD SYUHUDI ISMAIL***

**Aldi Ansyah Saputra1, Haerul Iman2**

Universitas Sains Islam Almawaddah Warrahmah Kolaka

*Email :* *4aldisaputra01@gmail.com1**,* *haeruliman21@gmail.com**2*

|  |  |
| --- | --- |
| **Article Info**Article history :Received : 28-07-2025Revised : 29-07-2025Accepted : 01-08-2025Pulished : 03-08-2025 | *****Abstract******This article explores the contributions of Prof. Dr. Muhammad Syuhudi Ismail to the development of Qur'anic interpretation methodology through the lens of Islamic hermeneutics. Syuhudi Ismail is recognized as a prominent scholar who successfully integrated classical tafsir traditions with modern scientific, rational, and contextual approaches. This study employs a qualitative-descriptive method with a biographical approach, analyzing both primary and secondary sources related to Syuhudi’s works and thoughts. The findings reveal that Syuhudi proposed an integrative method of interpretation by combining* ***bayani*** *(textual-linguistic),* ***burhani*** *(rational-logical), and* ***irfani*** *(spiritual-esoteric) approaches. He also emphasized the importance of historical and sociological contexts in understanding the Qur’anic revelation. Through his critique of classical and modern exegesis and his call for systematic and objective methodology, Syuhudi offers a more contextual, balanced, and relevant paradigm for contemporary Qur’anic interpretation.******Keywords******: Muhammad Syuhudi Ismail, hermeneutics, Qur’anic interpretation* |

### ****Abstrak****

Artikel ini membahas kontribusi pemikiran Prof. Dr. Muhammad Syuhudi Ismail dalam pengembangan metode tafsir Al-Qur’an melalui pendekatan hermeneutika Islam. Syuhudi Ismail dikenal sebagai tokoh yang mampu memadukan antara tradisi tafsir klasik dengan pendekatan ilmiah modern yang kontekstual dan rasional. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi tokoh, serta mengkaji karya-karya primer dan sekunder yang berkaitan dengan pemikiran Syuhudi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Syuhudi mengembangkan metode penafsiran yang integratif, yaitu dengan menggabungkan pendekatan ***bayani*** (tekstual-lugawi), ***burhani*** (rasional-logis), dan ***irfani*** (spiritual-esoteris). Ia juga menekankan pentingnya aspek historis dan sosiologis dalam memahami teks wahyu. Melalui kritik terhadap tafsir klasik dan modern, serta seruannya terhadap penggunaan metodologi ilmiah, Syuhudi menawarkan paradigma tafsir yang lebih objektif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

**Kata Kunci: Muhammad Syuhudi Ismail, hermeneutika, tafsir Al-Qur’an**

**PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu tafsir di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari kontribusi para pemikir lokal yang berusaha merumuskan pendekatan tafsir yang sesuai dengan konteks keindonesiaan dan tantangan zaman. Salah satu tokoh yang menonjol dalam bidang ini adalah Prof. Dr. Muhammad Syuhudi Ismail, seorang ulama, dosen, dan pemikir tafsir yang berpengaruh. Ia dikenal luas melalui karya terkenalnya, *Studi Kritik atas Tafsir al-Manar*, serta berbagai tulisan ilmiah lainnya. Perkembangan hermeneutic di Indonesia lahir dari berbagai wacana yang ada dalam studi al,qur,an atau lebih khusus kepada tafsir alqur,an karena dipandang setara (secara materi sebagai teks) antara alqur,an dan hadis, maka hermeneutika mulai diperluas tidak hanya pada alqur,an saja melainkan kepada hadis juga (Taufan Anggoro, 2018), dapat kita pahami bersama bahwa dalam memahami alqur,an dan hadis kita dapat menggunakan tafsir yang dapat memahami konteks dan isi – isi alqur,an maupun hadis.

Syuhudi Ismail berusaha memadukan antara keilmuan tafsir klasik dengan pendekatan ilmiah modern yang rasional dan kontekstual. Ia juga menaruh perhatian pada pentingnya memahami latar belakang sosiologis dan historis turunnya wahyu serta pentingnya pemisahan antara makna tekstual dan makna kontekstual dalam menafsirkan Al-Qur’an.dan seperti yang kita ketahui bersama bahwa dalam tradisi menafsirkan alqur,an klasik, dibutuhkan yang namanya riwayat karna merupakan sumber penting dalam memahami teks alqur,an karena nabi Muhammad saw diyakini merupakan penafsir pertama Al Qur an (Hadi yasin, 2020) syuhudi ismail berusaha memadukan antara keilmuan tafsir klasik dengan pendekatan ilmiah modern karena dengan menjadikan tafsir klasik sebagai pedoman dalam menafsirkan alqur,an dengan metode ilmiah maka kita akan mendapatkan kesinambungan tafsir klasik yang telah dilakukan oleh nabi dan para sahabatnya dengan tafsir modern melalui pendekatan ilmiah.

**Rumusan Masalah**

1. Bagaimana biografi intelektual Muhammad Syuhudi Ismail?
2. Apa saja gagasan utama Syuhudi Ismail dalam bidang tafsir?
3. Bagaimana metode tafsir yang digunakan Syuhudi Ismail dalam pendekatan ilmiah terhadap Al-Qur’an?

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode **kualitatif deskriptif** dengan pendekatan **studi tokoh**. Fokus penelitian adalah pemikiran dan metode tafsir Muhammad Syuhudi Ismail sebagaimana tertuang dalam karya-karyanya maupun karya ilmiah tentang dirinya.

**Langkah-langkah penelitian:**

1. **PengumpulanData**:
Mengumpulkan karya-karya primer dan sekunder, seperti:
	1. *Studi Kritik atas Tafsir al-Manar*
	2. Artikel dan jurnal terkait Syuhudi Ismail
	3. Wawancara atau kajian dari mahasiswa dan kolega beliau.
2. **AnalisisData**:
Data dianalisis menggunakan pendekatan hermeneutika Islam dan metodologi tafsir, dengan meninjau latar belakang sosial, keilmuan, dan konteks pemikirannya.
3. **ValidasiData**:
Triangulasi dilakukan dengan membandingkan pandangan Syuhudi dengan para pemikir lain seperti Fazlur Rahman dan Muhammad Abduh.

**PEMBAHASAN**

**1. Biografi Singkat Muhammad Syuhudi Ismail**

Lahir di Kudus, Jawa Tengah, Muhammad Syuhudi Ismail menempuh pendidikan Islam sejak dini. Ia melanjutkan studi S1 di IAIN Jakarta (kini UIN Syarif Hidayatullah), dan pendidikan doktoralnya di Kairo, Mesir. Ia menjadi guru besar di UIN Jakarta dan menulis banyak karya ilmiah dalam bidang tafsir dan ushul tafsir. Muhammad syuhudi ismail dilahirkan di rowo kangkung, lumajang, jawa timur idonesia pada tanggal 23 april 1943, ayahanda beliau bernama ismail sedangkan ibundanya bernama safiyatun, pada tahun 1961 perjalanan pendidikan tinggi syuhudi memulai dengan menempuh kuliah di fakultas syariah IAIN sunan kalijaga yokyakarta cabang Makassar ( UIN alaudin Makassar ), dan memperoleh gelar sarjana muda pada tahun 1965, kemudian beliau melanjutkan pendidikannya pada fakultas syariah IAIN alaudin makassar dan memperoleh gelar sarjana pada tahun 1973, tidak puas dengan gelar sarjananya, ia kemudian melanjutkan pendidikannya pada studi purna sarjana ( SPS ) untuk tahun akademi 1978 – 1979, dan adapun S2 (magister) beliau tempuh pada program pasca sarjana IAIN syarif hiadayatullah Jakarta yang ia tamatkan pada tahun 1985, dan adapun S3 beliau di raih pada tahun 1987 dalam bidang ilmu hadis (Amrulloh, 2017).

**2. Pemikiran Utama dalam Tafsir**

Syuhudi Ismail memiliki perhatian besar terhadap:

1. **Kritik terhadap tafsir klasik dan modern**, terutama dari sisi objektivitas dan metodologi. Para ulama klasik menganggap bahwa kandungan utama alqur,an mengandung ajaran teologi dan metafisika, orientasi yang demikian sangat wajar dikarenakan masih dalam pengembangan pada masa klasik dikarenakan pada saat itu ilmu keislaman masih dalam tahap perkembangan serta kurangnya hubungan dengan dunia luar (Khalilah Nur Azmi, 2019).
2. **Kebutuhan metodologi tafsir yang sistematis**, ilmiah, dan historis. Ada salah seorang ilmuwan yang bernama fazlul rahman beliau berpendapat bahwa satu – satunya metode tafsir yang dapat diterimah dan mampu mengakomodasi tuntutan intelektual dan integritas moral adalah metode yang merujuk pertama kali pada kritik sejarah dalam maknah term yang seluas mungkin (Ahmad syukri, 2005).
3. Penekanan bahwa **tafsir tidak boleh hanya berdasarkan teks**, tapi juga harus mempertimbangkan realitas sosial dan konteks historis.

Dalam *Studi Kritik atas Tafsir al-Manar*, ia mengkritisi pendekatan Rasionalisme Muhammad Abduh yang kadang mengabaikan dimensi spiritual teks.

**3. Metode Penafsiran Al-Qur’an menurut Syuhudi**

Menurut Syuhudi Ismail, metode penafsiran harus menggabungkan:

1. **Pendekatan bayani (tekstual-lugawi)**: mengkaji makna bahasa Al-Qur’an. Dan kita harus pahami bahwa pendekatan bayani merupakan sebuah metodologi berpikir yang berpusat kepada teks dimana teks sebagai otoritas penuh untuk menentukan kebenaran makna (Ahmad munawir, 2018).
2. **Pendekatan burhani (rasional-logis)**: menggunakan logika dan ilmu modern.burhani adalah kerangka berpikir yang tidak didasarkan atas teks suci maupun pengalaman spiritual melainkan berdasarkan keruntutan logika (Andrigo Wibowo).
3. **Pendekatan irfani (spiritual-kontekstual)**: memahami makna esoteris ayat. Irfani merupakan salah satu model epistomologi islam (Ahmad Gibson, dkk).

Ia juga mengajukan:

1. Urgensi penggabungan antara tafsir bil ma’tsur dan tafsir bir ra’yi.
2. Kritik terhadap tafsir ideologis, seperti tafsir sekuler dan ekstremis.
3. Pentingnya pendekatan historis dalam memahami asbabun nuzul dan konteks sosiologis masyarakat Arab saat itu.

### ****KESIMPULAN****

Muhammad Syuhudi Ismail merupakan salah satu tokoh penting dalam perkembangan ilmu tafsir di Indonesia yang berhasil memadukan antara tradisi tafsir klasik dan pendekatan ilmiah modern. Melalui pendekatan hermeneutikanya, Syuhudi menekankan pentingnya memahami Al-Qur’an tidak hanya secara tekstual, tetapi juga kontekstual dan historis. Ia menggabungkan pendekatan **bayani** (tekstual-lugawi), **burhani** (rasional-logis), dan **irfani** (spiritual-esoteris) dalam upaya menjawab tantangan zaman terhadap pemahaman keislaman yang lebih relevan dan rasional.

Pemikirannya sangat menekankan pada pentingnya objektivitas dalam penafsiran, perlunya metode ilmiah yang sistematis, serta kesadaran terhadap kondisi sosial dan historis masyarakat saat wahyu diturunkan. Dalam karya terkenalnya Studi Kritik atas Tafsir al-Manar, ia mengkritik kecenderungan rasionalisme ekstrem yang melupakan dimensi spiritual teks.

Dengan demikian, pendekatan Syuhudi Ismail memberikan kontribusi besar terhadap pembaruan metode tafsir, menjembatani antara tradisi dan modernitas, serta menghadirkan cara pandang yang holistik dan kontekstual dalam memahami Al-Qur’an.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad Gibson, dkk. Metode Irfani dalam Epistemologi Islam. Hal 8.

Ahmad Munawir, Lc., M.Pd.I. (2018). “Epistemologi Tafsir dan Takwil.” Tafsere, Vol. 6 No. 2, Hal 155.

Ahmad Syukri. (2005). “Metodologi Tafsir Al-Qur’an Kontemporer dalam Pemikiran Fazlur Rahman.” Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol. 20 No. 1 (Juni), Hal 57.

Amrulloh. (2017). “Kontribusi M. Syuhudi Ismail dalam Kontekstualisasi Pemahaman Hadis.” Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis, Vol. 7 No. 1 (Juni), Hal 83.

Andrigo Wibowo. Epistemologi Hukum Islam: Bayani, Irfani, Burhani. Hal 6.

Hadi Yasin. (2020). “Mengenal Metode Penafsiran Al-Qur’an.” Tahzib Akhlaq, Vol. 5 No. 1, Hal 38.

Khalilah Nur Azmi. (2019). “Maqashid Al-Qur’an: Perspektif Ulama Klasik dan Modern.” Jurnal Kajian Islam Kontemporer, Vol. 1 No. 1, Hal 11.

Taufan Anggoro. (2018). “Wacana Studi Hadis di Indonesia: Studi atas Hermeneutika Hadis Muhammad Syuhudi Ismail.” Diya Al-Fikar, Vol. 6 No. 1 (2 Desember), Hal 240.